



Pengaruh Mutu (Kebijakan, Kepemimpinan, infrastruktur) Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Aprizal Wahyudi Diprata¹, Maisah², Fadlilah³

¹Postgraduate Doctoral Student, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, email:

awd960401@gmail.com

³Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: dr.maisah@yahoo.com

⁴Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, email: fadilah@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Aprizal Wahyudi Diprata¹

Abstrak: Artikel ini membahas dan menganalisis pengaruh Mutu (Kebijakan, Kepemimpinan, infrastruktur) terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam sebagai tambahan wawasan bagi Dosen dan mahasiswa agar dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi pembangunan pendidikan tinggi islam. Metode penulisan artikel Kajian Pustaka ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley dan/atau media online akademik lainnya. Hasil dari artikel ini adalah: 1) Kebijakan berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi; 2) Kepemimpinan berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam; dan 3) Infrastruktur berpengaruh terhadap pembangunan pendidikan tinggi islam. Selain 3 variabel eksogen tersebut yang mempengaruhi variabel endogen adalah proses pembelajaran, masih banyak faktor lain diantaranya fasilitas, kurikulum, kompetensi dosen dan lingkungan kerja.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepemimpinan, Infrastruktur, Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pendidikan tinggi islam yang hampir ada di setiap provinsi di Indonesia, hal ini menjadi gambaran umum keadaan pendidikan tinggi islam di Indonesia, yang saat ini mulai berkembang dan maju, pendidikan tinggi islam juga saat ini telah banyak melakukan pengembangan terhadap jurusan-jurusan di prodinya, hal ini menjadi nilai tambah bahwa perguruan tinggi islam di Indonesia juga memberikan sumbangsi terhadap penyiapan generasi SDM (Sumber Daya Manusia) yang baru, dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Mutu pendidikan tinggi dipengaruhi banyak hal diantaranya kebijakan yang dibuat, infrastruktur berupa fasilitas yang memadai, kepemimpinan yang baik, ikut serta menjadi pembangun pendidikan tinggi islam yang bermutu, secara sederhana membangun pendidikan tinggi islam harus dimulai dari peningkatan mutu perguruan tinggi islam agar semua kompetensi dan lulusan menjadi berkembang dan maju.

Kebijakan dalam membangun pendidikan tinggi islam, sangat mempengaruhi percepatan pembangunan pendidikan islam yang bermutu, sehingga butuh kebijakan-kebijakan yang proaktif untuk kemaslahatan pendidikan tinggi islam itu sendiri, hal ini memacu untuk para pemimpin dan tenaga pendidikan dan kependidikan dikampus untuk menyiapkan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk memberikan kontribusi yang baik dalam membangun pendidikan tinggi islam yang maju dan berkembang.

Kepemimpinan dalam membangun pendidikan tinggi islam, juga menjadi hal penting jika kebijakan penting maka kepemimpinan sebagai pembuatan kebijakan yang dapat mempengaruhi bawahan sebagai langkah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang jelas untuk membangun pendidikan tinggi islam di suatu lembaga pendidikan tinggi.

Infrastruktur dalam pembangunan pendidikan tinggi islam, merupakan hal yang paling Nampak jika di ukur sebagai fasilitas yang penyelenggaraan proses pendidikan, jika fasilitas pendidikan tinggi itu baik, maka akan menjadi daya Tarik untuk membentuk perguruan tinggi yang professional baik secara akademiknya maupun non akademiknya.

Maka artikel ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya variabel-variabel yang mempengaruhi Pembangunan Pendidikan tinggi islam yaitu Kebijakan (X1), Kepemimpinan (X2), dan Infrastruktur (X3), terhadap pembangunan perguruan tinggi islam (y1), oleh Lembaga Pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Apakah Kebijakan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?
- 2) Apakah Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?
- 3) Apakah Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan

Carl J Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah (Leo Agustino, 2008)

Sedangkan menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabater, 1983 dalam Leo Agustin mendefinisikan bahwa implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya. (Leo Agustin, 2006)

Dari Uraian diatas dapat di sintesiskan bahwa Kebijakan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang lakukan seseorang atau kelompok yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam bentuk kebijakan, yang akan diterapkan di lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Kepemimpinan

Goetsch & Davis dalam bukunya Pengantar Total Quality Management mendefinisikan Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menginspirasi orang untuk membuat komitmen total, kemauan, dan penilaian untuk mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Definisi mengartikan kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan untuk menginspirasi orang agar memiliki keinginan total, komitmen sukarela untuk mencapai target bahkan melebihi tujuan organisasi. Kata penting dalam definisi ini menurut Goetch adalah “inspire” yang berarti motivasi yang telah terinternalisasi dalam diri setiap anggota organisasi sehingga tumbuh kemauan dan komitmen dari dalam diri mereka (Sutarto, 2015).

Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk wewenang, yang akan digunakan sebagai sarana untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinya agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan sukarela. dan dengan antusias, ada kegembiraan batin. dan merasa tidak terpaksa (Ngalim purwanto, 2017).

Berdasarkan Penjabaran di atas dapat kita pahami bahwa seorang pemimpin bertugas memberikan petunjuk kepada bawahannya tentang kebaikan dan hal-hal yang benar dalam aktivitasnya. Dalam kepemimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yaitu mengelola situasi belajar mengajar yang baik, agar guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik.

Infrastruktur

Infrastruktur secara bahasa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online disepadankan dengan kata prasarana. Hal ini didasarkan pada kata infrastruktur yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda. Dengan demikian infrastruktur dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari public capital yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah, sesuai dengan yang disampaikan oleh Mankiw seperti yang dikutip oleh Warsilan dan Noor (2015).

Sistem infrastruktur adalah pendorong yang penting bagi berputarnya fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Warsilan & Noor, 2015).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa infrastruktur adalah sarana dan prasarana penting dalam penyelenggaraan dan pembangunan pendidikan tinggi islam.

Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:20).

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah. (Dardjowidjojo, 1991).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (SI) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A. Ma, Diploma III bergelar A.Md, Starata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (DR). (Taliziduhu,1988)

Dengan demikian pendidikan tinggi islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi islam merupakan bentuk umum perguruan tinggi yang bervariasi, sesuai dengan tingkat dan mutunya.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah yang digunakan adalah metode kualitatif dan studi literatur (Library Research). Mengkaji teori-teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan maupun secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu; jenis penelitian kualitatif. Secara umum, dalam setiap pembahasan penelitian yang diperoleh dalam literatur dan sumber-sumber, dan atau temuan-temuan terbaru mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Kedua, menganalisis segala sesuatu temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan masing-masing sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya, Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan terkadang memiliki sifat deskriptif dan juga memiliki sifat historis (Kaelan, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan buku harus dilakukan secara bertahap, karena untuk mendapatkan semua kebutuhan yang telah disebutkan di atas, dapat dihasilkan melalui perpustakaan, buku-buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data-data dari berbagai sumber. Referensi-referensi tersebut dikumpulkan dengan cara membaca (text reading), menelaah, mempelajari, dan mencatat literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah, atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lain yang berkaitan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Sedangkan sebagai model analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Hasil penelitian (Plendes Suluh Budiarta, 2018) menunjukkan sebagai berikut. (1) Strategi implementasi kebijakan peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Srandakan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendiriannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah tercapai, sumber daya ada yang mendukung, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan siswa berjalan dengan lancar, interorganisasi dan aktivitas pengukuhan berjalan dengan baik, karakteristik agen pelaksana yang mendukung, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang kondusif dan mendukung strategi implementasi

kebijakan peningkatan mutu. (2) Kendala yang muncul dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu yaitu: rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pendidikan, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai, sarana prasarana pembelajaran belum memadai, dan keadaan ekonomi orang tua siswa tergolong dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. (3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan peningkatan mutu yaitu: memberi pendekatan agar siswa ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, mencari guru pengganti sesuai mata pelajaran, pengadaan sarana prasarana melalui dana BOS, menyediakan Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa tidak mampu.

Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa penjaminan mutu dalam bentuk kebijakan sangat berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan, meskipun ada kendala akan tetapi bisa di hadapi dengan solusi-solusi yang tepat.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Jurnal (Bashori dkk, 2020) menyatakan bahwa Uraian dan pemikiran mengenai kepemimpinan Abad 21 ini beranjak dari pandangan bahwa pemimpin harus mengenali secara tepat dan utuh mengenai kondisi dan aspirasi masyarakat atau orang-orang yang dipimpinnya. Tanggung jawab pemimpin adalah memberikan solusi secara arif, efektif, dan produktif atas berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapinya. Untuk itu, setiap pemimpin perlu memenuhi kompetensi dan kualifikasi tertentu. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi kepemimpinan, fungsi dan tujuan kepemimpinan bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di abad 21, serta tantangan kepemimpinan abad 21 dan urgensi kepemimpinan bagi lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan konten analisis dengan teknik pengumpulan data melalui berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin abad 21 yaitu; 1) Pemimpin yang menyukai dan mampu menghadapi berbagai tantangan; 2) Pemimpin yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap berbagai hal; 3) Pemimpin yang mampu membangun budaya kerja dan organisasi yang mapan, kondusif, dan profesional; 4) Pemimpin yang mampu membangun komunikasi dengan berbagai lini; 5) Pemimpin yang mempunyai komitmen akan kemajuan, kesejahteraan, dan keunggulan bersama.

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Pendidikan Tinggi Islam

Dalam Jurnal (Kusuma Wijayanto, 2021) dapat dikemukakan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan di IAIN Surakarta di era disrupsi teknologi, mengidentifikasi implementasi transformasi manajemen sarana prasarana pendidikan di IAIN Surakarta di era disrupsi teknologi, dan menemukan manfaat transformasi manajemen sarana prasarana pendidikan di IAIN Surakarta di era disrupsi teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kampus Surakarta. Sumber data penelitian menggunakan metode gabungan, yaitu, pertama, purposive sampling dengan menentukan informan yang mengetahui secara mendalam tentang fokus penelitian. Kedua, dengan cara seperti bola salju atau snowball sampling.

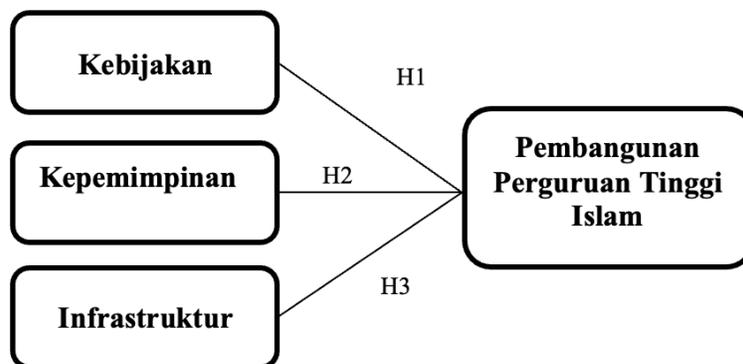
Data penelitian ini digali dari subjek penelitian yaitu civitas akademika IAIN Surakarta, dan yang menjadi informan adalah para pimpinan civitas akademika IAIN Surakarta mulai dari Rektor, Pembantu Rektor dan pimpinan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IAIN Surakarta telah melakukan transformasi pengembangan sarana prasarana pendidikan melalui manajemen yang sangat matang di bawah kepemimpinan Rektor IAIN Surakarta; pelaksanaan transformasi manajemen sarana prasarana pendidikan di IAIN Surakarta di era disrupsi teknologi telah berjalan dengan lancar dengan dukungan sumber daya manusia dan sistem informasi dan teknologi yang semakin modern, berbagai fasilitas sarana prasarana yang ada telah memenuhi standar yang ditetapkan dan mampu memenuhi berbagai tuntutan globalisasi; Manfaat transformasi manajemen sarana prasarana pendidikan di IAIN Surakarta di era disrupsi teknologi sangat besar bagi kemajuan kampus IAIN Surakarta dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran yang berkualitas.

Tabel 1: Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (year)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Kesamaan dengan Artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	(Plendes Suluh Budiarta, 2018)	Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kebijakan mutu	Perbedaannya , mulai dari setting tempat dan bentuk mutunya juga berbeda dengan indikator yang lain
2.	(Bashori dkk, 2020)	Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam	Persamaannya adalah didalam kepemimpinan pada periode apapun akan mempengaruhi pengembangan dan pembangunan lembaga pendidikan	Pembedanya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengembangan lembaga pendidikan dari pada pembanguna lembaga pendidikan tinggi
3.	(Kusuma Wijayanto, 2021)	Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta	Persamaannya adalah aspek insfrastruktur menjadi faktor penting didalam pendidikan	Perbedaanya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengaruh infrastruktur terhadap pendidikan dalam era disrupsi bukan pada pembangunan perguruan tinggi.

Faktor-faktor pembangunan perguruan tinggi islam sangat banyak diteliti akan tetapi faktor kebijakan, kepemimpinan, infrastruktur adalah faktor yang paling kuat untuk pembangunan perguruan tinggi islam.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Kebijakan terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam: berpengaruh, hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang diambil untuk memajukan perguruan tinggi akan sangat mempercepat pembangun mutu perguruan tinggi islam.

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam berpengaruh: hal ini nampak bahwa pemimpin yang punya visi misi yang jelas akan membawak perubahan yang lebih baik dalam pembangunan perguruan tinggi islam.

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Perguruan Tinggi Islam Berpengaruh: bahwa pembangun fisik perguruan tinggi islam akan sangat dipengaruhi oleh kriteria sarana dan prasarana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).
- Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi)*. In Deepublish: Yogyakarta.
- Jarwanto. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Mediatara: Yogyakarta.
- John W. Slocum, Jr. 2015 *Don Hellriegel, Principles of Organizational Behavior*. Cengage Learning: Canada, Pp. 10.
- Malayu Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara : Jakarta. pp. 88.
- Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sutarto Hp. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan Di Lembaga Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Yun Iswanto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.
- Mukhtar dkk. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi*: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.
- Imron Fauzi, 2019 "Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (01), pp: 8.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017
- Plendes Suluh Budiarta, 2018. *Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan, Skripsi UNY*, : Yogyakarta
- Bashori dkk, 2020. *Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*. PRODU, Prokurasi Edukasi *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.